

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *WAYGROUND* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPAS KELAS V SD

Kadek Irna Yulianti<sup>1</sup>

IAHN Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia [yuliantiirna10@gmail.com](mailto:yuliantiirna10@gmail.com)

I Nyoman Pancaria<sup>2</sup>

IAHN Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia, [pancarianyoman@gmail.com](mailto:pancarianyoman@gmail.com)

I Gede Arya Wiradnyana<sup>3</sup>

IAHN Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia, [aryawiradnyana92@gmail.com](mailto:aryawiradnyana92@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the significant differences in students' learning motivation in Grade V IPAS (Science and Social Studies) subjects between the group using Wayground learning media based on Paper Mode and the group using conventional teaching methods in IPAS subjects in Cluster 7, Buleleng District. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design (non-equivalent control group design). The research sample was selected through a random sampling technique. Learning motivation data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and then analyzed using a t-test. The population in this study consisted of 52 students, with the research sample being Grade V students of SD Negeri 6 Banyuning as the experimental class totaling 32 students, and Grade V students of SD Negeri 3 Banyuning totaling 20 students as the control class. Based on the calculation results, it was found that  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $6.315 > 1.675$ , and the Sig. (2-tailed) value  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). In accordance with the t-test criteria,  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. The acceptance of  $H_1$  indicates that there is a significant difference in the learning motivation of Grade V students between the group using Wayground learning media based on Paper Mode and the group using conventional teaching methods in IPAS subjects in Cluster 7, Buleleng District.*

**Keywords:** *Wayground, IPAS learning motivation, elementary school.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V antara kelompok yang menggunakan media pembelajaran *Wayground* berbasis *Paper Mode* dan kelompok yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPAS di Gugus 7 Kecamatan Buleleng. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (non-equivalent control group design). Sampel penelitian dipilih melalui teknik random sampling. Data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis dengan uji-t. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 52 orang siswa dan sampel penelitian yaitu kelas V SD Negeri 6 Banyuning sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 siswa dan kelas V SD Negeri 3 Banyuning berjumlah 20 siswa di kelas kontrol. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,315 > 1,675$  dan nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sesuai dengan ketentuan Uji-t maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan diterimanya  $H_1$  berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa kelas V antara kelompok yang menggunakan media pembelajaran *Wayground* berbasis *Paper Mode* dan kelompok yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPAS di Gugus 7 Kecamatan Buleleng.

**Kata kunci:** *Wayground, motivasi belajar IPAS, sekolah dasar.*

## PENDAHULUAN

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar sangatlah penting untuk perkembangan awal kemampuan penalaran ilmiah, berpikir kritis, dan pemahaman siswa tentang fenomena sosial dan alam. Selain menekankan penguasaan intelektual, IPAS menuntut siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari pada situasi dunia nyata. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu disajikan secara menarik dan kontekstual agar siswa memperoleh pengalaman

belajar yang bermakna. (Semai et al., 2025) Menyoroti bahwa karena kontennya sangat berkaitan dengan lingkungan dan pengalaman nyata siswa, pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran sains dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai gagasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningtyas *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa, khususnya di tingkat sekolah dasar, yang masih dalam tahap pengembangan operasional nyata, pembelajaran interaktif dan relevan dengan kehidupan dapat meningkatkan partisipasi aktif dan memperkuat pemahaman konseptual.

Urgensi pembelajaran IPAS yang menarik dan kontekstual juga diperkuat oleh tuntutan kurikulum nasional yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa serta penguatan kompetensi abad ke-21. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna, eksploratif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik agar proses pembelajaran tidak bersifat hafalan semata. Menurut Iliza & Hanif (2025), pembelajaran IPAS yang disajikan secara variatif dan kontekstual dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta sikap positif siswa terhadap pembelajaran sains dan sosial. Selain itu, (Di & Muarabakti, 2026) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik dan berbasis pengalaman nyata berkontribusi signifikan dalam membangun motivasi belajar serta keaktifan siswa di kelas. Dengan demikian, pembelajaran IPAS yang menarik dan kontekstual bukan hanya menjadi alternatif, melainkan kebutuhan esensial untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Minat siswa terhadap IPAS masih relatif rendah, meskipun pendidikan IPAS sangat penting untuk pemahaman mereka tentang peristiwa sosial dan alam. Antusiasme yang rendah terhadap kegiatan kelas, sedikitnya partisipasi aktif siswa selama pelajaran. Motivasi yang rendah ini ditunjukkan oleh kurangnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas sains. Menurut Iliza & Hanif (2025), motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena memengaruhi minat, perhatian, dan keterlibatan siswa. Ketika motivasi belajar rendah, siswa cenderung bersikap pasif dan kurang mampu memahami konsep IPAS secara mendalam, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran konvensional yang kurang kontekstual seringkali menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar IPAS. Siswa merasa kesulitan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata ketika pembelajaran didominasi oleh teknik ceramah dan buku teks, dan mereka dengan cepat kehilangan minat. (Falny et al., 2025) menyatakan bahwa pembelajaran yang monoton dan minim interaksi berdampak pada menurunnya minat serta semangat belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, (Ningtyas et al., 2024) menegaskan bahwa keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran interaktif membuat siswa kurang terlibat secara aktif, padahal karakteristik IPAS menuntut pembelajaran yang eksploratif dan bermakna. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa merupakan masalah signifikan yang membutuhkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di kelas belum terlaksana secara optimal. Rendahnya motivasi

belajar siswa menjadi urgensi utama yang perlu segera ditangani, mengingat motivasi merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih minim pemanfaatan media digital cenderung kurang menarik dan kurang interaktif, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kondisi ini diperparah oleh kompetensi guru yang masih terbatas dalam mengoperasikan dan mengembangkan media pembelajaran digital. Kurangnya pelatihan dan pendampingan menyebabkan guru belum optimal memanfaatkan teknologi sebagai sarana inovasi pembelajaran. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka proses pembelajaran akan tetap bersifat konvensional, kurang menarik, serta berpotensi menurunkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa.

Berdasarkan kendala dan masalah di atas, rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Media pembelajaran membantu siswa memahami materi pelajaran baik secara visual maupun budaya dengan menjembatani ide-ide abstrak menjadi ide-ide yang lebih konkret. Menurut Nova dan Isroani (2024), Motivasi belajar dapat dipengaruhi secara positif oleh pembelajaran inovatif karena dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut, Ningtyas *et al.* (2024) menegaskan bahwa penggunaan media interaktif dalam kelas dapat membantu siswa menghubungkan ide-ide dengan kejadian di dunia nyata, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, materi pendidikan yang digunakan harus menarik dan cukup fleksibel untuk memenuhi tuntutan dan karakteristik siswa sekolah dasar.

*Wayground* adalah salah satu sumber daya pendidikan alternatif yang dapat mengatasi masalah ini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran *Wayground* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di Gugus 7 Kecamatan Buleleng". Novelty dalam penelitian ini mengkaji pengaruh *Wayground* terhadap motivasi belajar IPAS karena sebagian penelitian sebelumnya hanya menitikberatkan pada hasil belajar kognitif. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan penggunaan pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment), yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *warground* berbasis *paper mode* dalam pembelajaran IPAS, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *warground* berbasis *paper mode*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Banyuning sebagai kelas eksperimen, dan SD Negeri 3 Banyuning sebagai kelas kontrol dengan subjek penelitian peserta didik kelas V. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan (*availability*) dan karakteristik sekolah yang relatif

homogen. Data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar, lembar observasi serta pretest dan posttest selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan kesimpulan semuanya merupakan bagian dari proses penelitian. Motivasi belajar dinilai setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menerima berbagai perlakuan selama fase implementasi. Statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam proses analisis data. Uji normalitas dan homogenitas merupakan uji prasyarat, dan uji t digunakan untuk pengujian hipotesis guna memastikan bagaimana penggunaan latar belakang memengaruhi motivasi belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD N 6 Banyuning digunakan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 32. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari Senin 6 April 2026 dengan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *warground* berbasis *paper mode*. Pada penelitian di SD N 3 Banyuning digunakan sebagai kelas kontrol yang dilaksanakan pada hari Kamis 23 April 2026 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 siswa.

### *Analisis Deskriptif*

Analisis data motivasi belajar peserta didik dilakukan berdasarkan hasil penyebaran angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data dari angket respon peserta didik.

**Tabel. 1** Ringkasan Hasil Perhitungan untuk Motivasi Belajar Siswa

| <b>Variabel</b><br><b>Statistik</b> | <b>Pretest</b><br><b>Kelompok</b><br><b>Eksperimen</b> | <b>Posttest</b><br><b>Kelompok</b><br><b>Eksperimen</b> | <b>Pretest</b><br><b>Kelompok</b><br><b>Kontrol</b> | <b>Posttest</b><br><b>Kelompok</b><br><b>Kontrol</b> |
|-------------------------------------|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| Mean                                | 57,09                                                  | 71,03                                                   | 54,00                                               | 70,80                                                |
| Median                              | 56,50                                                  | 72,00                                                   | 54,00                                               | 71,00                                                |
| Modus                               | 54,00                                                  | 72,00                                                   | 53,00                                               | 71,00                                                |
| Std.Deviasi                         | 3,256                                                  | 1,177                                                   | 1,177                                               | 0,698                                                |
| Varians                             | 10,604                                                 | 1,386                                                   | 3,158                                               | 0,484                                                |
| Rentangan                           | 11,00                                                  | 3,00                                                    | 6,00                                                | 2,00                                                 |
| Skor Minimal                        | 53                                                     | 69                                                      | 51                                                  | 70                                                   |
| Skor Maksimal                       | 64                                                     | 90                                                      | 57                                                  | 80                                                   |

Berdasarkan temuan analisis deskriptif pretest dan posttest, kemampuan siswa dalam pembelajaran IPAS meningkat sebagaimana ditentukan oleh kuesioner motivasi belajar siswa yang terdiri dari 18 pernyataan. Skor pretest rata-rata untuk kelompok eksperimen adalah 57,09 dengan standar deviasi 3,256, menurut temuan analisis statistik deskriptif. Skor posttest rata-rata kelompok eksperimen adalah 71,03, dengan standar deviasi 1,177. Hasil rata-rata pretest kelompok kontrol memiliki rata-rata 54,00 dengan standar deviasi sebesar 1,177. Hasil rata-rata posttest kelompok kontrol yang didapat sebesar 70,80 dengan standar deviasi

pada posttest kelompok Kontrol 0,698. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi mengalami perkembangan setelah proses pembelajaran.

### **Uji Normalitas**

Sebelum dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *wayground* terhadap motivasi belajar IPAS, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 2** Ringkasan Uji Normalitas Distribusi Data Motivasi Belajar pada Siswa

| <b>Uji Normalitas</b>        |                   |                          |           |            |
|------------------------------|-------------------|--------------------------|-----------|------------|
| <b>N-Gain<br/>Persentase</b> | <b>Kelas</b>      | <b>Kolmogrov-smirnov</b> |           |            |
|                              |                   | <b>Statistik</b>         | <b>Df</b> | <b>Sig</b> |
|                              | <b>Eksperimen</b> | 0,124                    | 32        | 0,200      |
|                              | <b>Kontrol</b>    | 0,136                    | 20        | 0,200      |

Berdasarkan hasil table di atas, nilai signifikansi data pretest kelompok eksperimen adalah 0,200 ( $> 0,05$ ), dan data posttest kelompok eksperimen adalah 0,200 ( $> 0,05$ ), menurut pengujian normalitas data menggunakan statistik Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 27.0 untuk Windows. Hasil pretest dan posttest untuk kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,200 ( $> 0,05$ ) dan 0,054 ( $> 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol terdistribusi normal karena nilai signifikansi datanya lebih dari 0,05.

### **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok tersebut sama. Suatu kelompok dianggap homogen jika varians kedua kelompok tersebut sama. Data uji homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel.3** Ringkasan Hasil Uji Homogenitas *N-gain* KelompokiiEksperimen dan Kelompok Kontrol

| Uji Homogenitas Varian             |                                   |                     |     |        |       |
|------------------------------------|-----------------------------------|---------------------|-----|--------|-------|
|                                    |                                   | Statistik<br>Leaven | df1 | df2    | Sig.  |
| <i>N-gain</i><br><i>Persentase</i> | Berdasarkan rata-rata             | 0,006               | 1   | 50     | 0,937 |
|                                    | Berdasarkan Median                | 0,816               | 1   | 50     | 0,371 |
|                                    | Berdasarkan Median                | 0,816               | 1   | 43.886 | 0,371 |
|                                    | dan dengan df yang<br>disesuaikan |                     |     |        |       |

|                                      |       |   |    |       |
|--------------------------------------|-------|---|----|-------|
| Berdasarkan rata-rata yang dipangkas | 0,002 | 1 | 50 | 0,962 |
|--------------------------------------|-------|---|----|-------|

Berdasarkan tabel diatas, signifikansi yang diperoleh dari rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,937, menurut tabel di atas. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima karena perbedaan signifikan dalam motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih dari 0,05 ( $\text{Sig} > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa varians data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen.

### Uji Hipotesis

#### *Uji Independent Sampel T test*

Uji t independen dengan *N-gain* dapat digunakan untuk pengujian hipotesis setelah kriteria yang diperlukan (normalitas dan homogenitas) terpenuhi. Tujuan dari fase terakhir ini adalah untuk menentukan apakah penggunaan materi pembelajaran *Wayground* berbasis *paper mode* oleh kelompok eksperimen dan penggunaan metode konvensional atau instruksi langsung oleh kelompok kontrol berdampak pada motivasi belajar siswa. SPSS 27.0 untuk Windows digunakan untuk fase pengujian hipotesis. Tabel berikut merangkum temuan dari pengujian hipotesis.

**Tabel. 4** Hasil Uji T Independen untuk Pengujian Hipotesis

|                                    |                                    | Uji Sampel Independen              |       |                                  |        |                |
|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|-------|----------------------------------|--------|----------------|
|                                    |                                    | Uji Leaven untuk kesetaraan varian |       | Uji t untuk kesetaraan rata-rata |        |                |
|                                    |                                    | F                                  | Sig.  | t                                | Df     | Sig.(2-tailed) |
| <i>N-Gain</i><br><i>Persentase</i> | Varian yang sama diasumsikan       | 0,006                              | 0,937 | 6,315                            | 50     | <,001          |
|                                    | Varian yang sama tidak diasumsikan |                                    |       | 6,245                            | 39,026 | <,001          |

Berdasarkan hasil uji-t independen menggunakan bantuan SPSS version 27.0 for Windows seperti pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai t-hitung sebesar 6,315 melebihi nilai Sig dan nilai t-tabel sebesar 1,675. Nilai (2-tailed) adalah 0,000. Ini menunjukkan bahwa nilai Sig 2-tailed kurang dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Akibatnya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sesuai dengan aturan uji-t. Penerimaan  $H_1$  menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V di kelas IPA di Gugus 7 Kecamatan Buleleng, terdapat perbedaan secara signifikan antara kelompok yang menggunakan bahan pembelajaran *Wayground* berbasis *Paper Mode* dan kelompok yang menggunakan metode konvensional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, motivasi dan hasil belajar IPAS siswa kelas V di Gugus 7 Kecamatan Buleleng, secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan materi pembelajaran *Wayground* berbasis *Paper Mode*. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,315 > 1,675$  dan nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sesuai dengan ketentuan Uji-t maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan diterimanya  $H_1$  berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa kelas V antara kelompok yang menggunakan media pembelajaran *Wayground* berbasis *Paper Mode* dan kelompok yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPAS di Gugus 7 Kecamatan Buleleng. Dengan demikian, penggunaan media *Wayground* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif dan kreatif yang berbeda.

## REFERENSI

- Di, P., & Muarabakti, S. D. N. (2026). *Pengenalan Media Interaktif Digital Multiplatform Untuk Mendukung*. 05, 97–105. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v5i1.12312>
- Falny, L. A., Pohan, S. A., Salsabila, N., Andayani, L. N., & Pendahuluan, A. (2025). *ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 11 Nomor 01 , Maret 2025*. 11, 288–295. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.5262>
- Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025). *Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik*. 01(03), 700–708. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/377>
- Ningtyas, R. R., Rosila, I., Kamal, R., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2024). *Media Digital dan Interaktif: Metodologi Pendidikan Interaktif Berbasis Platform Digital*. 4. <https://doi.org/10.23887/jeu.v13i1.94167>
- Semai, P., Siswa, I., Pembelajaran, P., Di, I. P. A., & Mi, S. D. (2025). *Prosiding SEMAI* 89–104. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/id/article/view/2845>